

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar terjadinya proses perolehan ilmu dan pengetahuan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.¹ Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diantaranya adalah sebagai berikut:²

¹ Muhammad Fathurrohman. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Hlm. 16.

² Susilawati. 2013. *Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah*. Pekanbaru: Benteng Media. Hlm. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
2. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat;
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan;
4. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai sebagai salah satu ciptaan Tuhan;

Salah satu cara agar tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar tersebut dapat tercapai, maka dalam pembelajaran guru harus membekali siswanya pengetahuan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat agar siswa dapat menerapkan konsep IPA yang telah di pelajari dalam kehidupannya sehari-hari, yang nantinya juga akan dapat menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS: Ar-Ruum ayat 41 yang berbunyi³:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011. *Al-Qur'an Al-Karim*. Bekasi: Cipta Bagus Segara. Hlm. 408.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat di atas mengatakan bahwa kerusakan (lingkungan) yang ada di bumi itu kebanyakan disebabkan oleh perbuatan tangan manusia. Sebaiknya manusia sekarang ini harus segera disadari dan menghentikan perbuatan yang menyebabkan timbulnya kerusakan di daratan maupun di lautan, dan mencari solusi untuk kelestarian alam kita ini. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe salingtemas guru akan menghubungkan materi dalam pembelajaran dengan kondisi lingkungan yang ada dan mengajarkan kepada siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya agar tetap terjaga keseimbangannya. Hal ini sangat perlu karena belajar IPA tidak cukup hanya menghafal materinya saja tetapi siswa juga harus dapat memahami konsep-konsep di dalamnya. Dengan penanaman konsep yang sesuai maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama guru wali kelas V/D di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 42 Pekanbaru terhadap model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA bahwasanya selama ini guru jarang mengubah cara mengajarnya, ia hanya mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan jarang menerapkan strategi maupun mengubah model pembelajaran saat melakukan pembelajaran. Akibatnya banyak siswa yang kurang antusias saat proses pembelajaran, hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa belum dikategorikan tuntas. Hal itu dapat dilihat dari gejala-gejala yang ditemukan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dari 38 orang siswa, hanya 17 orang (44,73%) yang memperoleh nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 73;

2. Kurangnya pemahaman siswa terkait materi pelajaran, hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan saat pembelajaran;

Guru juga telah berupaya untuk memperbaiki ketidak tuntasan siswanya dengan cara memberikan tugas tambahan. Namun upaya tersebut belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Maka peneliti ingin melengkapi usaha guru dengan mengubah model pembelajaran yang akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe sains lingkungan teknologi masyarakat (salingtemas).

Model pembelajaran kooperatif telah dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.⁴ Model ini dapat memberikan pengalaman belajar dengan membangun saling ketergantungan positif antar anggota sesama anggota kelompok, mengembangkan tanggungjawab individual, dan keterampilan bekerjasama secara seimbang.⁵ Sedangkan pembelajaran kooperatif tipe salingtemas dalam pembelajaran IPA pada hakikatnya dapat ditinjau dari pengertian dasar sains,

⁴ Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Dalam Kelas*. Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya. Hlm. 67.

⁵ Wahab Jufri. 2013. *Belajar dan Pembelajaran SAINS*. Bandung: Pustaka Reka Cipta. Hlm. 112.



lingkungan, teknologi, dan masyarakat maupun keterkaitan komponen tersebut dengan tujuan pendidikan IPA.⁶

Cara pembelajaran menggunakan tipe ini adalah guru menyampaikan materi ajar kepada siswa dengan menggali apa yang diketahui oleh siswa tentang isu-isu atau fenomena-fenomena yang sedang hangat dibicarakan di tengah-tengah masyarakat yang kemudian dikaitkan dengan konsep atau teori pembelajaran yang ingin dan akan disampaikan. Dengan demikian, awal dari pembelajaran tipe ini adalah pengetahuan siswa itu sendiri. Sehubungan dengan itu, peranan guru dalam konteks ini adalah menggali dan merangsang agar pengetahuan yang dimiliki siswa bisa tertuangkan dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Jadi, landasan utama dari pembelajaran adalah pengetahuan siswa tentang fenomena yang ada di masyarakat.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Sains Lingkungan Teknologi Masyarakat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Pekanbaru”.

⁶Trisna Sastradi. <http://mediafunia.blogspot.co.id/2013/01/model-pembelajaran-sains-teknologi.html>

⁷Istarani & Muhammad Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: CV. Media Persada. Hlm. 159.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸
2. Tipe Salingtemas adalah pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan materi ajar kepada siswa dengan menggali apa yang mereka ketahui tentang isu-isu atau fenomena-fenomena yang sedang hangat dibicarakan di tengah-tengah masyarakat yang kemudian dikaitkan dengan konsep atau teori pembelajaran yang ingin disampaikan.⁹
3. Hasil Belajar adalah perubahan perilaku seseorang karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.¹⁰ Sedangkan hasil belajar yang ingin di peroleh dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang di peroleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe salingtemas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe salingtemas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 42 Pekanbaru?

⁸ Muhammad Fathurrohman. *Op.Cit.* Hlm. 44.

⁹ Istarani & Muhammad. *Op.Cit.* Hlm. 159.

¹⁰ Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hlm. 46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 42 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe salingtemas.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi Siswa, yaitu dapat merasakan langsung adanya perbedaan dalam kegiatan pembelajaran IPA di SDN 42 Pekanbaru serta memberikan pengalaman belajar yang berbeda saat belajar dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran karena model ini mengaitkan materi dengan lingkungan tinggal siswa.
- b. Bagi Guru, yaitu dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan permasalahan selama ini. Sekaligus mengajak guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar.

- c. Bagi Sekolah, dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa serta meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang.
- d. Bagi Peneliti, dapat memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran serta menambah wawasan tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.